

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2017-2021**

Selfi Amalia ¹⁾Pinky Pininta Dewi

Fakultas Bisnis

Prodi S1 Manajemen

Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Email : amaliaselfi9@gmail.com

pinky.pininta@ikbis@ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan rasio keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial dan statistik f untuk menguji pengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and return on assets on stock prices. The population of this study are pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. This study uses secondary data in the form of company financial ratio reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique was carried out using purposive sampling, so that a total sample of 30. The data analysis method used was multiple regression analysis and hypothesis testing using the t statistic to test the partial regression coefficients and the f statistic to test the effect simultaneously. The results of this study indicate that the current ratio has a significant negative effect on stock prices, while the debt to equity ratio and return on assets have a significant positive effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, and *Stock Price*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang berkembang sangat pesat ini, tentunya perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam hal ini, pasar modal tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, karena merupakan salah satu sarana untuk menerima dana dari berbagai sektor investor.

Perusahaan menerbitkan saham untuk memperoleh modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya dengan tujuan agar nilai kapitalisasi sahamnya akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi di masa yang akan datang. Terdapat berbagai faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar harga sahamnya mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan adalah faktor mikro seperti rasio-rasio keuangan dari perusahaan itu sendiri.

Devaluasi rupiah telah memberikan tekanan pada industri farmasi, yang masih bergantung pada barang impor. Dampak lain dari ketergantungan terhadap barang impor adalah kepekaan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah yang secara langsung mempengaruhi biaya produksi manufaktur dalam negeri. Hal tersebut dapat berakibat pada daya saing produk-produk buatan Indonesia dipasar internasional menjadi turun di mata dunia.

Bursa saham atau pasar modal pada hakikatnya sama dengan pasar biasa yang melakukan transaksi jual beli, namun yang diperdagangkan adalah saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki banyak perusahaan tercatat dan terdaftar, terutama di Jakarta yang telah mencapai pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghubung dua pihak, yaitu pihak yang kekurangan uang dan pihak yang kelebihan uang, biasa disebut investor. Investor sering menggunakan saham sebagai pilihan untuk mencari return yang tinggi karena mereka percaya bahwa saham

memberikan return yang menarik. Keuntungan berasal dari pembagian dividen dan apresiasi harga saham. Investor lebih memperhatikan naik turunnya harga saham daripada mengharapkan dividen dibayarkan secara teratur.

RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah di atas, penulis dapat

1. Apakah current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
3. Apakah return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
4. Apakah current ratio, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Zubir (2013) Harga saham mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen, yang bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan peluang bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi kewajibannya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholder*).

Menurut Darmadji (2012) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu. Harga saham dapat berayun naik atau turun begitu cepat dari waktu ke waktu dan bisa berubah dalam hitungan menit bahkan detik. Hal ini

dimungkinkan karena adanya *supply and demand* antara pembeli dan penjual saham.

Indikator Harga Saham

Menurut Musdalifah (2015) Indikator harga saham dapat dilihat dari nilai harga saham. Terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham, antara lain :

1. Nilai Buku (Book Value) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (Market Value) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (Intrinsic Value) adalah seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Current Ratio

Menurut Hery (2018) adalah current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar jangka pendeknya menggunakan semua total aset yang tersedia.

Menurut Sri Dewi (2018) Current ratio perusahaan dengan yang tinggi menunjukkan kesehatan yang baik, karena nilai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dan memenuhi semua kebutuhan finansial.

Indikator Current Ratio

Dalam menentukan indikator current ratio terhadap harga saham, dapat dilihat apabila hasil rasio tinggi, seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya.

Hal ini tentunya berpengaruh pada harga saham perusahaan, jika dilihat dari besar kecilnya nilai rasio yang dihasilkan maka

begitu pula pada harga saham, semakin besar kenaikan rasio likuiditas, semakin tinggi harga saham dan semakin tinggi pula permintaan saham. Sebaliknya, jika rasio lancar lebih kecil, permintaan saham tersebut akan menurun karena saham cenderung turun dan kepercayaan investor dapat menurun.

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap total ekuitas.

Menurut Hery (2018) *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik usaha.

Indikator Debt To Equity Ratio

Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Semakin tinggi debt to equity ratio suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga semakin tinggi risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Hal ini mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi permintaan saham perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan turun karena permintaan pasar terhadap saham tersebut menurun.

Return On Asset

Menurut Kasmir (2018) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas

perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.

Indikator Return On Asset

Kinerja perusahaan dinilai baik apabila dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan yang secara optimal untuk menghasilkan laba.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profit margin dan *turner of operating asset*. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya sedangkan *turner of operating assets*, yaitu dengan jalan membandingkan antara penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda (multiple linear regression) dan menggunakan pendekatan asosiatif kausal.

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2021.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang telah diperoleh penulis melalui media perantara atau secara tidak langsung. Sumber data yaitu kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor farmasi pada tahun 2017-2021 yang telah dipublikasi melalui website www.idx.co.id dan dalam proses pengolahan data tersebut dibantu dengan program SPSS (Statistical Program for Social Science) for Windows versi 29.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	30	.90	465,77	171,5760	166,77150
X2_DER	30	.40	298,15	93,4723	89,91421
X3_ROA	30	.02	14,47	6,5587	4,58468
Y_Harga_Saham	30	870,00	3800,00	2004,0000	723,17237
Valid N (listwise)	30				

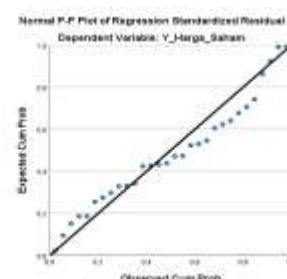
Deskripsi normal pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki rata-rata 171,576, *debt to equity ratio* sebesar 93,472, *return on asset* sebesar 6,558 dan harga saham memiliki rata-rata sebesar 2004,0.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik dimana pengujian ini dilakukan dengan tujuan melihat keabsahan persamaan regresi. Pemenuhan asumsi klasik ini bermaksud agar variabel

Uji Normalitas

Gambar 4.1



Dari gambar 4.1 diatas terlihat bahwa sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpencar) dari garis lurus diagonal) yang menunjukkan bahwa data penelitian ini

berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi uji normalitas data telah terpenuhi.

Selanjutnya, uji normalitas dengan menggunakan uji signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig. yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	596,10416630	
Most Extreme Differences	Absolute	,119	
	Positive	,119	
	Negative	-,076	
Test Statistic		,119	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,300 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^a	Sig.	,333	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	
		Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig. dari current ratio, debt to equity ratio dan return on asset dimana nilai signifikan tersebut (0,200), nilai tersebut lebih dari 0,05 yang artinya uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Sig. berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_CR	,633	1,580
	X2_DER	,266	3,766
	X3_ROA	,209	4,794

a. Dependent Variable:
Y_Harga_Saham

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil perolehan nilai diketahui bahwa nilai VIF variabel CR (X1) adalah 1,580 < 10 dan nilai

tolerance 0,633 > 0,1, selanjutnya variabel DER (X2) adalah 3,766 < 10 dan nilai tolerance 0,266 > 0,1, dan variabel ROA (X3) adalah 4,794 < 10 dan nilai tolerance 0,209 > 0,1 maka data current ratio, debt to equity ratio dan return on asset tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Sig.
1	(Constant)	484,377	339,694		1,426
	X1_CR	-,581	,551	-,235	1,055
	X2_DER	,901	1,577	,197	,572
	X3_ROA	-8,877	34,682	-,077	,845

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Glejser pada variabel CR (X1) dengan nilai signifikan 0,166 > 0,05, selanjutnya variabel DER (X2) dengan signifikan 0,301 > 0,05, dan ROA (X3) dengan signifikan 0,845 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,521	,542	429,55617	1,939

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER
b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Hasil pengujian dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,939. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel (sig. = 0,05). Jumlah sampel penelitian (n) 30, jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3).

Berdasarkan tabel Durbin Watson dinilai dapat sebesar 1,939, sedangkan nilai (dU) sebesar 1,6498, dapat diartikan bahwa nilai 1,939 > 1,6498. Nilai Durbin-Watson yakni sebesar 1,939 sedangkan nilai (dU) adalah 4 - 1,6498 = 2,3502 maka dapat disimpulkan bahwa nilai (dW) 1,939 < nilai (dU) 2,3502 dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Baik berpengaruh secara parsial maupun simultan. Adapun uji yang dilakukan dalam uji analisis linear berganda dalam tabel adalah sebagai berikut :

Uji T Statistik (Parsial)

Tabel 4.6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	918.892	543.895		1.680	.103
	X1_CR	-2.365	.881	-.545	-2.684	.012
	X2_DER	6.582	2.523	.818	2.608	.015
	X3_ROA	133.624	55.830	.846	2.392	.024

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai thitung (-2.684) < ttabel (1.705) dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan besarnya pengaruh current ratio adalah -0,545. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara parsial variabel CR (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y)

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis kedua menyatakan bahwa nilai thitung (2.608) > ttabel (1.705) dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan besarnya pengaruh debt to equity ratio adalah 0,818 artinya terjadi pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial variabel DER (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y)

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis ketiga menyatakan bahwa thitung (2.392) > ttabel (1.705) dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan besarnya pengaruh return on asset adalah 0,846 artinya terjadi pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial variabel ROA (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y)

Uji F Statistik (Simultan)

Tabel 4.7

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4881504,796	3	1620501,599	4,089	.017 ^b
	Residual	10304865,204	26	396340,969		
	Total	15186370,000	29			

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham
b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh CR (X1), DER (X2), dan ROA (X3) secara simultan terhadap Harga saham (Y) adalah sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai Fhitung (4.089) > Ftabel (2,86) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1,X2, dan X3 dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.521	.542	429,55617	1,939

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER
b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai adjusted r square sebesar 0,542 atau 54,2 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel CR (X1), DER (X2), dan ROA (X3) terhadap Harga saham (Y) sebesar 54,2% dan sisanya 45,8 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Current ratio terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan besarnya pengaruh current ratio adalah -0,545, sehingga dapat

disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa nilai current ratio berpengaruh terhadap harga saham, jika nilai current ratio semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang berarti perusahaan tersebut sangat baik atau sehat dan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga sahamnya meningkat. Sebaliknya, jika rasio lancar lebih kecil, permintaan saham tersebut akan menurun dan kepercayaan investor dapat menurun karena perusahaan dinilai belum mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya dan hal ini membuat harga saham perusahaan juga mengalami penurunan.

Pengaruh Debt to equity ratio terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan besarnya pengaruh debt to equity ratio adalah 0,818, sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari perspektif harga saham jangka panjang, investor mulai mempertimbangkan debt to equity ratio sebagai salah satu hal yang dilihat sebelum menanamkan saham terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu debt to equity ratio dianggap penting, karena dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham maupun investor yang akan menanamkan modalnya.

Pengaruh Return on asset terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan besarnya pengaruh current ratio adalah 0,846, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadikan investor melihat return on asset untuk mempertimbangkan saham yang akan dibeli, dan dengan nilai pengembalian yang tinggi, investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan karena laba perusahaan dinilai stabil atau bahkan meningkat. Jadi, semakin tinggi return on asset pada suatu perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula harga saham.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi uji F sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio, debt to equity ratio dan return on asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai koefisien determinasi (adjusted r square) sebesar 0,542 atau 54,2 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel CR (X1), DER (X2), dan ROA (X3) terhadap Harga saham (Y) sebesar 54,2% dan sisanya 45,8 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari banyaknya hal-hal yang dijadikan pertimbangan oleh para investor, current ratio, debt to equity ratio dan return on asset sebagai acuan sebelum memutuskan untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Besarnya nilai rasio pada suatu perusahaan bukan berarti tinggi pula harga sahamnya. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah tidak selalu menunjukkan bahwa harga sahamnya ikut mengalami penurunan.

KESIMPULAN

1. Kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak terlalu baik karena current ratio atau rasio lancar mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal, sehingga utang jangka pendek belum terbayarkan dan sehingga harga saham

pun menurun dan menjadikan investor bersikap skeptis serta enggan untuk menjadikan current ratio sebagai pertimbangan penanaman modal.

2. Nilai DER cenderung rendah, namun hal ini baik untuk perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena menambahkan kepercayaan investor untuk berinvestasi karena secara keseluruhan perusahaan dianggap memiliki lebih banyak modal yang dapat diolah daripada utang yang harus dibayarkan.

3. Nilai koefisien beta return on asset yang cukup tinggi dan mampu meningkatkan harga saham karena perusahaan dinilai mampu mengelola aset secara produktif sehingga dapat mendapatkan laba yang besar bagi perusahaan. Artinya semakin besar return on asset menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan menjadikan return on asset sebagai pertimbangan untuk para investor dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah

sebagai berikut :

1. Bagi investor

Bagi investor atau calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial dan simultan ketiga variabel memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham pada perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lainnya selain variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on asset serta memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel untuk dapat membuktikan rasio-rasio lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Anggadini, Sri Dewi. 2018. Faktor-Faktor yang memengaruhi Laba Bersih. Jurnal Riset Akuntansi. Bandung: UNIKOM.

Ani, Ni Komang S., Trianasari., dan Wayan Cipta. 2019. Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Ariestya, Vita D. S. 2017. Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk. Jurnal Riset Akuntansi. Surabaya: STIESIA.

Azis, Musdalifah. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.

Bergh, D. D., Conelly, B. L., Ketchen, D. J., dan Shannon, L. M. 2014. Signaling

theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. Journal of Management Studies, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>.

Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Gunawan, Ade. 2020. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Jurnal Sosial dan Ekonomi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 29-41.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Integrated; Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Khaerul & Hery Sutanto. 2017. Manajemen Investasi. Bandung: Pustaka Setia.

Lombogia, Adolf J. G., Chirike, V., Siti, D. 2020. Pengaruh Current ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Jurnal Ekonomi Syariah. Sibolga: STIE Washliyah Sibolga: 158-171.

Partomuan, Febby Trinanda. 2021. Pengaruh Current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. Jurnal Inovatif Manajemen. Jakarta: Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma: 242-255.

Pratiwi, Sri M., Miftahuddin., Wan, R. A. 2020. Pengaruh Current ratio, Debt to equity ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2009-2018. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Medan: Universitas Medan Area: 20-30.

Rahmawati, Syifa Aulia. 2021. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Price To Book Value ada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, dan Hotel yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen. Jakarta: Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma: 279-289.

Ratnaningtyas, Heny. 2021. Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor

pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Jurnal Proaksi. Jakarta: Universitas Trisakti: 91-102.

Tannia, Yuni dan Suharti. 2020. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset

Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI

pada tahun 2015-2018. Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi. Riau: Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia: 13-26.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung:CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

Sujarweni, W. 2021. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zubir, Z. 2013. Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.